

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak secara umum terdiri dari tahap prenatal (usia 0-28 bulan), periode bayi (usia 28 hari-12 bulan), masa kanak-kanak awal terdiri atas usia 1-3 tahun disebut toddler, 3-5 tahun disebut prasekolah, 6-12 tahun disebut masa kanak-kanak pertengahan, dan usia 12-18 tahun disebut masa kanak-kanak akhir. Setiap individu berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara hereditas, lingkungan, dan internal (Wong,2016). Usia toddler merupakan usia emas karena diusia ini pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi sangat cepat (Nursalam, Susilaningrum & Utami, 2008). Anak usia 1-3 tahun juga lebih siap secara kognitif, psikologis, sosial dan emosional untuk pengajaran penggunaan toilet. *Toilet training* dapat berlangsung pada fase kehidupan anak dalam rentang usia 18 bulan sampai 2 tahun. Anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologi maupun intelektual. Melalui persiapan tersebut diharapkan anak lebih bisa mengontrol buang air kecil atau besar sendiri ( Hidayat,2008)

Popok sekali pakai menjadi pilihan paling populer bagi orang tua karena mudah digunakan dan lebih praktis. Penggunaan popok sekali pakai juga memiliki efek samping yang akan terjadi seperti bakteri dan jamur, bahan kimia yang dapat menyebabkan kemerahan karena kondisi kulit yang lembab akibat pemakaian popok (William,2014). Dampak lain dari penggunaan popok (*diapers*) adalah dermatitis yang disebabkan oleh kontak lama dan berulang dengan iritan seperti urine, feses dan gesekan (Wong,2008).

Gangguan kulit pada anak yang paling sering terjadi akibat penggunaan popok disebut *diapers rash* (ruam popok).

Angka kejadian ruam popok di setiap negara berbeda-beda tergantung dari *higienitas* dan perilaku orang tua terkait dengan cara penggunaan popok sekali pakai. Prevalensi ruam popok di Amerika Serikat mencapai 75%, Jepang 87%, Italia 15% dan Iran 34%. Satu studi di Amerika Serikat menunjukkan terdapat 1 juta kunjungan bayi dan anak dengan ruam popok yang berobat jalan setiap tahunnya dan 25% anak-anak yang beresiko terjadinya ruam popok (Peytavi & Kanti,2018; Badelbuu,2019; Merril,2015). Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) angka kejadian ruam popok di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 7-35% dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan dan pada bayi laki-laki dan perempuan yang berusia dibawah 3 tahun (IDAI,2017).

Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan tahun 2018, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bisa dilakukan pada anak sejak baru lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia PAUD formal dibagi menjadi tiga kelompok : bayi usia 0-1 tahun, balita usia 2-3 tahun dan kelompok bermain 3-6 tahun. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten/kota Muara Teweh didapatkan data jumlah PAUD yang ada diwilayah kerja kelurahan Lanjas berjumlah 7 PAUD, yaitu : PAUD Adinda, PAUD Bunda Piara, PAUD Islam Terpadu Alfalah, PAUD Istana Ceria, PAUD Raudatul Huda, PAUD SKB, dan PAUD Raudaul Ilmi. Beberapa PAUD yang disebutkan diatas, sebagian ada yang sekaligus sebagai tempat penitipan anak (*daycare*).

Data hasil studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 08 Mei 2022 didapatkan data bahwa kelompok anak yang dimasukan di PAUD baik itu untuk kelompok bermain

maupun penitipan (*daycare*) rata-rata anak masih menggunakan popok sekali pakai, dengan alasan anak masih belum bisa melakukan *toilet training*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh di salah satu PAUD yaitu PAUD Istana Ceria yang berjumlah 8 pengasuh, yang 5 diantaranya mengatakan bahwa alasan penggunaan popok sekali pakai pada anak dipenitipan karena lebih praktis dan tidak perlu repot membuka atau mengganti celana jika anak BAB/BAK. 3 pengasuh lainnya mengatakan penggunaan popok sekali pakai sangat membantu karena terkadang tidak bisa fokus pada satu anak saja dan ada beberapa anak yang terlalu aktif sehingga kesulitan dalam mengawasi anak kapan BAB/BAK.

Berdasarkan hasil wawancara pada 8 orang pengasuh tersebut rata-rata pengasuh mengatakan bahwa mengganti popok anak hanya ketika anak menunjukkan rasa tidak nyaman (*rewel*) dan sangat jarang mengecek popok anak jika anak tidak menunjukkan rasa tidak nyaman tersebut. Pengasuh hanya berfokus pada praktisnya dan terbantunya pekerjaan mereka dalam mengurus anak di PAUD khususnya anak-anak yang belum mampu melakukan *toilet training* dan belum memahami bagaimana cara perawatan atau *personal hygiene* pada anak yang menggunakan popok sekali pakai supaya tidak terjadi *diapers rash* (ruam popok) pada anak. Hal itu ditunjukkan oleh ada beberapa anak yang mengalami kemerahan pada area lipatan paha (selangkangan), meski tidak tampak begitu parah namun hal tersebut dapat menjadi perhatian bagi pengasuh dan orang tua untuk lebih memperhatikan *personal hygiene* pada anak khususnya dalam penggunaan popok sekali pakai.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ruam popok adalah perilaku yang salah dalam penggunaan popok sekali pakai seperti : menjaga kebersihan

area kelamin, jarang mengganti popok, memakaikan popok yang terlalu ketat,dll. Perilaku adalah hasil dari segala macam pengalaman serta iteraksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo,2010). Dalam hal ini perilaku dalam tindakan tersebut berhubungan dengan terjadi atau tidaknya masalah kesehatan.

Berdasarkan data angka kejadian dan studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ pengetahuan pengasuh mengenai pencegahan terjadinya *diapers rash* pada anak di PAUD wilayah Kelurahan Lanjas Muara Teweh “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan pengasuh mengenai pencegahan terjadinya *diapers rash* pada anak di PAUD wilayah Kelurahan Lanjas Muara Teweh Tahun 2022 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melihat gambaran pengetahuan pengasuh mengenai pencegahan terjadinya *diapers rash* pada anak di PAUD wilayah Kelurahan Lanjas Muara Teweh Tahun 2022

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kejadian *diapers rash* (ruam popok) pada anak
- b. Mengidentifikasi personal hygiene pada anak

- c. Melihat gambaran pengetahuan pengasuh mengenai pencegahan terjadinya *diapers rash* pada anak di PAUD wilayah Kelurahan Lanjas Muara Teweh Tahun 2022

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah kajian pustaka tentang teori *diapers rash* dan bagaimana pecegahan terjadinya *diapers rash*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi PAUD

Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru maupun pengasuh di PAUD sebagai acuan dalam penatalaksanaan perawatan balita yang mengalami *diapers rash* sehingga dapat memberi perawatan secara optimal.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wacana dan keilmuan dalam bidang keperawatan anak

#### c. Bagi anak dan orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak dan orang tua agar lebih memperhatikan beberapa penyebab terjadinya *diapers rash* pada anak yang menggunakan popok sekali pakai. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi ibu untuk memberikan popok kain pada bayi atau anak sehingga mengurangi dampak terjadinya *diapers rash*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih luas seperti faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya *diapers rash* pada bayi atau anak yang ada dipenitipan.

### E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Dini Royda mahasiswa kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang tahun 2017 “ Hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian *diapers rash* pada bayi” penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan, ibu yang tidak mengalami gangguan mental dan mau menjadi responden di Desa Ngelele Kecamatan Sumobito kabupaten Jombang sebanyak 35 orang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada waktu dan tempat penelitian serta populasi dan sampel penelitian.
2. Penelitian oleh Devi Sri Intan dan Qurratul A’yun alumni mahasiswa DII Kebidanan Universitas Islam Madura tahun 2020 “Hubungan pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian *diapers rash* pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Grujukan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan” penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. . Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu bayi pada bulan Januari sampai Maret di polindes Grujukan sebanyak 44 orang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada waktu dan tempat penelitian serta populasi dan sampel penelitian.

3. Penelitian oleh Varid Abdat mahasiswa universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2011 “Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah” penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian *analitik korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah tiga TK di wilayah Kecamatan Kencong dengan populasi sebanyak 172 anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada waktu dan tempat penelitian serta populasi dan sampel penelitian.